

Sistem Informasi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang ASI dan Deteksi Dini Status Gizi Balita

Neny Yuli Susanti*

Universitas Ibrahimy, Indonesia

Corresponding author: Neny Yuli Susanti (nenyulisusanti@gmail.com)

Received: June 17 2021; **Accepted:** July 23 2021; **Published:** September 1 2021

ABSTRAK

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sangat menentukan kualitas anak, terutama pada masa seribu hari pertama kehidupan. Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa periode seribu hari pertama kehidupan adalah periode emas yang dimulai sejak saat konsepsi, pertumbuhan janin dalam rahim, hingga 2 tahun kehidupannya yang akan menentukan kualitas kesehatan pada kehidupan selanjutnya. Penelitian ini merupakan *penelitian R and D (Research and Development)* karena mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang juga berbasis online. responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 18 responden. Setelah dilakukan penelitian ternyata ada pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dikarenakan banyak kelebihan dari aplikasi sahabat umi yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan menambah wawasan ibu seputar informasi pentingnya ASI dan status gizi anak

Kata Kunci: Sistem Informasi, ASI, Status Gizi



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sangat menentukan kualitas anak, terutama pada masa seribu hari pertama kehidupan. Berdasarkan penelitian menyimpulkan bahwa periode seribu hari pertama kehidupan adalah periode emas yang dimulai sejak saat konsepsi, pertumbuhan janin dalam rahim, hingga 2 tahun kehidupannya yang akan menentukan kualitas kesehatan pada kehidupan selanjutnya. Kualitas kesehatan yang dipengaruhi bukan hanya kesehatan secara lahiriah, namun meliputi kesehatan jiwa dan emosi, bahkan kecerdasan atau intelektualnya. Hal ini berarti nutrisi selama periode emas ini sangat menentukan karena kekurangan gizi pada awal kehidupan anak akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Anak yang kurang gizi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan pada masa selanjutnya akan tumbuh lebih pendek (stunting) yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan, yang berakibat pada menurunnya produktivitas saat usia dewasanya (Bapenas, 2013).

Keadaan gizi kurang merupakan faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu dari 4 masalah gizi utama yang ada di Indonesia adalah KEP (Kekurangan Energi Protein). Bagian upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah itu adalah dengan penggunaan ASI, terutama dengan memberikan ASI selama 2 tahun (Nutjahjati, 2009). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang paling sempurna bagi anak. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan anaknya (Roesli, 2001). Sebagai makanan alamiah, ASI merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Karena komposisinya sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Suradi, 2004). ASI selain merupakan kebutuhan, juga merupakan hak azasi anak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Hal ini telah dipopulerkan pada pekan ASI sedunia tahun 2000 dengan tema; “Memberi ASI adalah hak azasi ibu, mendapat ASI adalah hak azasi anak” (Suparyanto, 2004). Lamanya pemberian ASI terutama sampai usia 2 tahun dapat mempercepat penurunan angka kematian anak dan sekaligus meningkatkan status gizi anak yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai (Khomsan, 2003). Hal tersebut juga sesuai dengan Alquran Surah Al-Baqoroh ayat 233 sebagai berikut.

تَكَفَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وَسَعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” [QS al-Baqoroh : 233].

Seiring dengan tingkat mobilitas yang tinggi, beberapa tahun terakhir tengah marak dengan munculnya berbagai perangkat *mobile*. Salah satu perangkat *mobile* yang paling pesat adalah *handphone* dan hampir setiap orang memilikinya. Fungsi utama *handphone* adalah sebagai alat komunikasi, namun saat ini dengan berbagai fitur di dalamnya seperti pengolah gambar, video dan pengolah dokumen dan lain sebagainya menambah fungsi *handphone* tersebut. Salah satu aspek teknologi *handphone* yang sedang berkembang adalah teknologi *mobile smartphone*. Teknologi *smartphone* yang sedang menjadi tren saat ini adalah adanya sistem operasi berbasis android. Banyak kalangan praktisi dan akademisi mengembangkan aplikasi berbasis android, sehingga di nilai dapat memberikan kemudahan, efisiensi dan keuntungan bagi penggunanya. (Nurnawati E, 2014). Pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan sistem yang menggantikan peran seorang tenaga ahli dibidang kesehatan, melihat semakin berkembangnya *smartphone* android saat ini memungkinkan untuk dijadikan media sosialisasi tanda bahaya kehamilan dan seputar informasi tentang kebutuhan selama kehamilan. *Smartphone* selain digunakan sebagai alat komunikasi, android juga sudah

menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat modern, sehingga sudah sangat dikenal dikalangan masyarakat umum.(Atik 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *penelitian R and D (Research and Development)* karena mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang juga berbasis online. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita. Instrument penelitian berupa kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih-Situbondo. Besarnya sampel yang diperlukan untuk penelitian ini dihitung dengan *Simple Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan umur, jenis kelamin anak. Sedangkan data khusus terdiri dari perubahan pengetahuan seputar ASI dan status gizi, rata-rata, simpangan baku dan uji T atau wilcoxon.

Tabel 1 : Karakteristik Responden

Data Umum	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur (Th)		
26-35	17	85
36-45	3	15
Total	20	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	10
SMA	2	10
D3	3	15
S1	13	65
Total	20	100
Pekerjaan		
PNS	1	5
Swasta	6	30
Guru	10	50
IRT	3	15
Total	20	100
Umur(bulan)		
0-12	1	5
13-24	0	0
25-36	5	25
37-48	13	65
49-60	1	5
Total	20	100

Tabel 2 : Pengetahuan Ibu Tentang ASI Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Informasi

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Meningkat	18	90
Tetap	2	10
Menurun	0	0
Total	20	100

Tabel 3 : Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Sebelum dan Sesu Penerapan Sistem Informasi

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Meningkat	20	100
Tetap	0	0
Menurun	0	0
Total	20	100

PEMBAHASAN

Aplikasi sahabat umi dirancang sangat menarik dengan informasi lengkap mengenai informasi pentingnya ASI dan deteksi dini status gizi anak usia 0-5 tahun sehingga mudah dipahami dan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam deteksi dini status gizi anak usia 0-5 tahun. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan. Pada penelitian ini sebagian besar Ibu pada berusia 25-35 tahun dan pendidikan S1. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soedjatmiko yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu teknologi. Ibu hamil harus mengetahui lebih banyak proses kehamilannya serta faktor yang memengaruhi proses kehamilan itu. Deteksi dini kehamilan sangat dipengaruhi oleh pengertian, kesadaran dan kemampuan Ibu dalam mendeteksi bahaya kehamilan. Peningkatan skor pengetahuan yang bermaknadikarenakan adanya pemberian informasi mengenai deteksi dini bahaya kehamilan serta pemberian aplikasi sahabat umi, dengan penggunaan aplikasi yang mudah dipelajari dan dipahami serta menarik dan bisa digunakan sewaktu – waktu tentunya akan meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan pengetahuan sendiri didefinisikan sebagai hasil dari “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dilakukan Ibu dalam hal ini adalah dengan melihat aplikasi sahabat umi setiap hari dan mendengarkan pada saat penjelasan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Status gizi merupakan faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu dari 4 masalah gizi utama yang ada di Indonesia adalah KEP (Kekurangan Energi Protein). Bagian upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah itu adalah dengan penggunaan ASI, terutama dengan memberikan ASI selama 2 tahun (Nutjahjati, 2009). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang paling sempurna bagi anak. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan anaknya (Roesli, 2001). Perkembangan teknologi sekarang ini semakin marak dan berkembang pesat sehingga banyak membantu masyarakat untuk menikmati berbagai kemudahan yang telah dihasilkan oleh teknologi tersebut. Salah satu aspek teknologi *mobile* pada perangkat telepon pintar (*smartphone*). Teknologi *smartphone* yang sedang menjadi tren saat ini adalah adanya sistem operasi berbasis android, sehingga dinilai dapat memberikan banyak kemudahan dan keuntungan bagi penggunaanya, dengan demikian *smartphone* android saat ini memungkinkan untuk dijadikan media sosialisasi deteksi dini status gizi anak usia 0-5 tahun

dan informasi seputar pentingnya ASI. Aplikasi sahabat umi merupakan aplikasi berbasis android yang berisi mengenai informasi lengkap mengenai informasi kehamilan serta deteksi dini bahaya kehamilan, serta bahasa yang mudah dipahami, dengan kelebihan aplikasi sahabat umi dapat membantu meningkatkan pengetahuan sehingga Ibu mampu mendeteksi secara dini status gizi anak. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa secara keseluruhan aplikasi sahabat umi memengaruhi pengetahuan Ibu dalam deteksi dini status gizi anak usia 0-5 tahun dengan nilai $p < 0,05$ secara statistik sangat bermakna

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengembangan aplikasi “sahabat umi” dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang asi (air susu ibu) dan deteksi dini status gizi anak usia 0-5 tahun di wilayah puskesmas banyuputih didapatkan jumlah responden sebanyak 20 orang disimpulkan bahwa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 18 responden. Setelah dilakukan penelitian ternyata ada pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dikarenakan banyak kelebihan dari aplikasi sahabat umi yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan menambah wawasan ibu seputar informasi pentingnya ASI dan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurnawati E, M. J. (2014) ‘Aplikasi mobile berbasis lokasi untuk penyedia lokasi layanan kesehatan di Yogyakarta’, *Prosiding seminar nasional aplikasi sains & teknologi*.
- A, F. (2014) ‘Rancang bangun aplikasi KPSP sebagai upaya pencegahan gangguan perkembangan anak berbasis android’, *Repository STIMIK AMIKOM Yogyakarta*.
- Bapenas (2013) *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan*. Available at: [http://www.bapenas.go.id/index.php/download file/view](http://www.bapenas.go.id/index.php/download_file/view).
- Dasar, R. K. (2010) *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Laporan Nasional (Serial Online)*. Available at: www.riskesdas.litbang.depkes.go.id.
- Gunawan, G., Fadlyana, E. and Rusmil, K. (2011) ‘Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak usia 1-2 Tahun’, *Sari Pediatri*, 13(2), pp. 142–146.
- Kunci, K. and Belakang, L. (2012) ‘Dini Gangguan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Balita Di’.
- Masithah, T. and Martianto, D. (2005) ‘(Child Care Practices Associated with Child Nutritional Status in Rural Mulya Harja , Bogor) ABSTRACT . The objective of the study was to analyze relation between child care practices and child nutrition status in Rural Mulya Harja . Variables were clas’, 29(2), pp. 29–39.
- Pantaleon, M. G., Hadi, H. and Gamayanti, I. L. (2015) ‘Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu , Bantul , Yogyakarta’.